

BAB III METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Subjek

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut Saryono (2009) populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian.

Hadi (2000) menyatakan populasi merupakan sejumlah individu atau sejumlah penduduk yang setidak – tidaknya memiliki kesamaan sifat. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja yang aktif menjadi pengguna media sosial instagram.

2. Subjek

Sugiyono (2012) menyatakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sample adalah sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari jumlah populasi yang ada, mempunyai paling sedikit satu sifat yang sama, baik sifat kodrat maupun sifat pengkhususan (Hadi, 2000).

Teknik pengambilan sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, *Purposive Sampling* adalah pengambilan sample yang didasarkan atas karakteristik, ciri – ciri tertentu yang telah diketahui sebelumnya. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja usia berkisar 15 – 21 tahun pengguna aktif media sosial instagram sebanyak 139 orang.

B. Disain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana semua informasi atau data diwujudkan dalam bentuk bilangan dan analisisnya dengan menggunakan statistik (Sudarsono, 1998). Menurut Sugiyono (2012) penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, yaitu untuk mencari hubungan antara dua variabel (Hadi, 2000). Variabel dalam penelitian ini adalah *Subjective Well Being* (Variabel bebas/variabel X) dan Kecenderungan Naristik (Variabel terikat/variabel Y). Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :

Skema Hubungan antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat



C. Instrumen Pengumpulan Data

1. Skala Kecenderungan Narsistik

a. Definisi Oprasional

Kecenderungan narsistik merupakan kecenderungan perilaku individu yang sangat cinta dengan dirinya sendiri, menganggap dirinya sangat penting dan unik, menganggap dirinya paling sempurna, serta memiliki keinginan untuk mendapatkan perhatian dan pujian dari orang lain.

Kecenderungan Narsistik dapat diukur dengan karakteristik menurut DSM – IV “*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder Fourth Edition*” individu dapat dianggap mengalami gangguan kepribadian narsistik jika sekurang – kurangnya memiliki 5 (lima) dari 9 (sembilan) ciri kepribadian yaitu : 1) merasa diri paling hebat namun seringkali tidak sesuai dengan potensi atau kompetensi yang dimiliki; 2) percaya bahwa dirinya adalah spesial dan unik, dimana seseorang percaya bahwa dirinya adalah orang yang spesial dan unik dibandingkan dengan orang lain; 3) dipenuhi dengan fantasi tentang kesuksesan, kekuasaan, kepintaran, kecantikan, atau cinta sejati; 4) Memiliki kebutuhan yang eksesif untuk dikagumi; 5) Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa, sehingga merasa dirinya layak untuk diperlakukan secara khusus oleh orang lain; 6) Kurang memiliki empati, dimana seseorang memiliki rasa kepekaan dan kepedulian yang rendah, tidak ada kemauan untuk mengenali atau mengidentifikasi perasaan – perasaan dan kebutuhan – kebutuhan orang lain; 7) Mengeksploitasi hubungan interpersonal, dimana seseorang

berusaha mengetahui dirinya dengan cara mengeksploitasi hubungannya dengan orang lain; 8) seringkali memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya; 9) menunjukkan kesombongan, perilaku atau sikap angkuh, dimana sikap itu ditunjukkan kepada orang lain.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tidak langsung (pernyataan tertulis) kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kenyataan pada responden (Azwar, 2016)

Alat ukur yang digunakan adalah skala *subjective well being* (X) dan skala kecenderungan narsistik (Y). Skala tersebut disusun menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi yaitu skala yang menggunakan empat jawaban, dengan menghilangkan jawaban netral, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penggunaan alternatif empat pilihan jawaban diatas mengacu pada pendapat Arikunto (dalam Heriyadi, 2012) yaitu responden cenderung memilih alternatif jawaban yang ada di tengah jika terdapat lima pilihan jawaban karena dirasa paling aman, mudah, dan hampir tidak perlu perpipikir.

Skala kecenderungan narsistik ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* yang mana tidak terdapat jawaban benar maupun salah. Skor untuk item *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 1. Blue Print Skala Kecenderungan Narsistik

No.	INDIKATOR	Sebaran Item		Jumlah Item
		Fovorable	Unfavorable	
1.	Merasa diri paling hebat	1, 19, 37	2, 20, 38	6
2.	Merasa spesial dan unik	3, 21, 39	4, 22, 40	6
3.	Penuh dengan fantasi	5, 23, 41	6, 24, 42	6
4.	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7, 25, 43	8, 26, 44	6
5.	Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa	9, 27, 45	10, 28, 46	6
6.	Kurang memiliki empati	11, 29, 47	12, 30, 48	6

Lanjutan Tabel 1

7.	Mengeksploitasi hubungan	13, 31, 49	14, 32, 50	6
----	--------------------------	------------	------------	---

	interpersonal			
8.	Memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya	15, 33,51	16, 34, 52	6
9.	Menunjukkan kesombongan, perilaku atau sikap angkuh yang ditunjukkan pada orang lain	17, 35, 53	18, 36, 54	6
	JUMLAH	27	27	54

c. Uji Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketetapan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang direncanakan untuk mengukurnya (Azwar, 2016). Alat ukur dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah maka akan mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya.

Peneliti melakukan uji validitas item skala kecenderungan narsistik dan skala *subjective well being* dengan menggunakan Program *Statistic Package for Sosial for Windows* (SPSS) versi 20 IBM for Windows. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik / valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index corrected item total correlation* $> 0,3$ (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index corrected item total correlation*-nya $< 0,3$ akan dihilangkan / dihapus / digugurkan karena dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi item skala kecenderungan narsistik yang terdiri dari 54 item, menghasilkan 4 kali putaran. Pada putaran pertama terdapat 40 item yang dinyatakan sah dan 14 item dinyatakan gugur (tidak sah) karena *corrected item-total correlation* $< 0,3$ yaitu nomor 1, 3, 4, 11, 22, 24, 25, 32, 33, 36, 40, 46, 47, 51. Pada putaran ke – 2 terdapat 2 item yang dinyatakan gugur (tidak sah) yaitu nomor 18 dan 27. Pada putaran ke – 3 terdapat 1 item yang dinyatakan gugur yaitu nomor 45. Pada putaran ke – 4 tidak ada lagi item yang *indeks corrected aitem-total correlation* $< 0,3$ sehingga jumlah total

item keseluruhan dari 4 putaran tersebut terdapat 17 item yang gugur dan tersisa 37 item yang sah dengan koefisien diskriminasi item yang bergerak dari 0,302 – 0,723.

Tabel 2. Skala Kecenderungan Narsistik

No.	INDIKATOR	Nomor Item		TOTAL
		Sahih	Gugur	
1.	Merasa diri paling hebat	2, 19, 20, 37, 38	1	6
2.	Merasa spesial dan unik	21, 39	3, 4, 22, 40	6
3.	Penuh dengan fantasi	5, 6, 23, 41, 42	24	6
4.	Memiliki kebutuhan untuk dikagumi	7, 8, 26, 43, 44	25	6
5.	Merasa layak untuk diperlakukan secara istimewa	9, 10, 28	27, 45, 46	6
6.	Kurang memiliki empati	12, 29, 30, 48	11, 47	6
7.	Mengeksploitasi hubungan interpersonal	13, 14, 31, 49, 50	32	6
8.	Memiliki rasa iri pada orang lain atau menganggap bahwa orang lain iri kepadanya	15, 16, 34, 52	33, 51	6
9.	Menunjukkan kesombongan, perilaku atau sikap angkuh yang ditunjukkan pada orang lain	17, 35, 53, 54	18, 36	6
JUMLAH		37	17	54

2. Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas menurut azwar (2016) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Realibitas alat ukur akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Sciense for Windows* (SPSS) versi 20. Untuk mengetahui consistensi alat ukur skala yang digunakan pada penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas keseluruhan, dalam menguji reliabilitas alat ukur ini, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alfa, aitem dikatakan reliabel jika reliabilitasnya $> 0,8$.

Hasil uji reliabilitas terhadap skala kecenderungan narsistik menghasilkan nilai α cronbach 0,940. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel untuk digunakan.

Tabel 3. Reliabilitas Skala Kecenderungan Narsistik

Cronbach's Alpha	N of Items
,940	37

2. Skala *Subjective Well Being*

a. Definisi Oprasional

Definisi oprasional *subjective well being* adalah suatu penilaian serta evaluasi individu terhadap kehidupannya didalam berbagai keadaan yang telah dialami, baik itu dilihat berdasarkan kebahagiaan dan kepuasan hidupnya sehingga individu mampu merasakan emosi yang positif dan sedikit emosi yang negatif. *Subjective well being* dapat diukur dengan indikator dibawah ini :

a. Komponen kognitif (kepuasan hidup)

1. Mampu mengevaluasi diri dengan baik, sehingga dapat mengetahui dengan tepat kemampuan dan kondisi dirinya.
2. Puas terhadap kualitas kehidupannya, merasa hidupnya bermakna dan memiliki tujuan serta memiliki keinginan untuk berkembang.
3. Dapat menerima diri dan lingkungan secara positif, seseorang yang mampu menerima dirinya dan lingkungan secara positif memiliki penilaian realistis terhadap kelebihan – kelebihan yang dimiliki, menghargai dirinya, serta mampu menempatkan dan menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya.

b. Komponen afektif (kebahagiaan)

1. Afek positif yaitu emosi yang menyenangkan, meliputi : tertarik pada sesuatu, perasaan optimis, memiliki harapan yang positif, memiliki keyakinan dan kepercayaan, perasaan gembira, tenang, bersemangat dan penuh perhatian.
2. Afek negatif yaitu emosi atau suasana hati yang tidak menyenangkan, meliputi : sedih, marah, merasa cemas, mudah tersinggung, tertekan, merasa bersalah, takut, malu dan kasar.

b. Pengembangan Alat Ukur

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode skala. Metode skala merupakan teknik pengumpulan data yang berupa pernyataan tidak langsung (pernyataan tertulis) kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kenyataan pada responden (Azwar, 2016)

Alat ukur yang digunakan adalah skala *subjective well being* (X) dan skala kecenderungan narsistik (Y). Skala tersebut disusun menggunakan skala Likert yang sudah dimodifikasi yaitu skala yang menggunakan empat jawaban, dengan menghilangkan jawaban netral, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Penggunaan alternatif empat pilihan jawaban diatas mengacu pada pendapat Arikunto (dalam Heriyadi, 2012) yaitu responden cenderung memilih alternatif jawaban yang ada di tengah jika terdapat lima pilihan jawaban karena dirasa paling aman, mudah, dan hampir tidak perlu berpikir.

Skala kecenderungan narsistik ini terdiri dari item *favorable* dan *unfavorable* yang mana tidak terdapat jawaban benar maupun salah. Skor untuk item *favorable* yaitu SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4.

Tabel 4. Blue Print Skala *Subjective Well Being*

No	Komponen	INDIKATOR	Sebaran Item		Jumlah Item
			Favorable	Unfavorable	
1.	Komponen kognitif (kepuasan hidup)	a. Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 9, 17, 25, 33	2, 10,18, 26, 34	10
		b. Puas terhadap kualitas kehidupannya	3, 11, 19, 17, 35	4, 12, 20, 18, 36	10
		c. Dapat menerima diri dan lingkungan secara positif	5, 13, 21, 29, 37	6, 14, 22, 30, 38	10

Lanjutan Tabel 4

2.	Komponen afektif (kebahagiaan)	a. Afek positif (emosi yang menyenangkan)	7, 15, 23, 31, 39	42, 44, 46, 49, 50	10
----	--------------------------------	---	-------------------	--------------------	----

		b. Afek negatif (suasana hati atau emosi yang tidak menyenangkan)	8, 16, 24, 32, 40	41, 43, 45, 47, 48	10
	JUMLAH		25	25	50

c. Uji Alat Ukur

1. Validitas

Validitas adalah karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Validitas dalam pengertiannya yang paling umum adalah ketetapan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. Artinya, validitas menunjuk pada sejauhmana skala itu mampu mengungkap dengan akurat dan teliti data mengenai atribut yang direncanakan untuk mengukurnya (Azwar, 2016). Alat ukur dapat dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu instrumen yang valid atau sah maka akan mempunyai validitas tinggi, dan sebaliknya.

Peneliti melakukan uji validitas item skala kecenderungan narsistik dan skala *subjective well being* dengan menggunakan Program *Statistic Package for Sosial for Windows* (SPSS) versi 20 IBM for Windows. Batasan yang dipergunakan untuk memilih aitem yang baik / valid, yaitu memilih aitem yang teruji mampu mengukur apa yang seharusnya diukur adalah menggunakan *index corrected item total correlation* > 0,3 (Azwar, 2010). Maka aitem dalam skala yang *index corrected item total correlation*-nya < 0,3 akan dihilangkan / dihapus / digugurkan karena dianggap tidak valid.

Berdasarkan hasil uji diskriminasi item skala *subjective well being* yang terdiri dari 50 item, menghasilkan 2 kali putaran. Pada putaran pertama terdapat 33 item yang dinyatakan sah dan 17 item dinyatakan gugur (tidak sah) karena *corrected item-total correlation* < 0,3 yaitu nomor 8, 9, 16, 24, 30, 32, 38, 40, 41, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, 50. Pada putaran ke – 2 tidak ada lagi item yang *indeks corrected aitem-total correlation* < 0,3 sehingga jumlah total item keseluruhan dari 2 putaran tersebut terdapat 17 item yang gugur dan tersisa 33 item yang sah dengan koefisien diskriminasi item yang bergerak dari 0,315 – 0,671.

Tabel 5. Skala *Subjective Well Being*

No.	KOMPONEN	INDIKATOR	Nomor Item		TOTAL
			Sahih	Gugur	
1.	Komponen kognitif (kepuasan hidup)	a. Mampu mengevaluasi diri dengan baik	1, 2, 10, 17, 18, 25, 26, 33, 34	9	10
		b. Puas terhadap kualitas kehidupannya	3, 4, 11, 12, 19, 20, 27, 28, 35, 36	0	10
		c. Dapat menerima diri dan lingkungan secara positif	5, 6, 13, 14, 21, 22, 29, 37	30, 38	10
2.	Komponen afektif (kebahagiaan)	a. Afek positif (emosi yang menyenangkan)	7, 15, 23, 31, 39	42, 44, 46, 49, 50	10
		b. Afek negatif (suasana hati atau emosi yang tidak menyenangkan)	45	8, 16, 24, 32, 40, 41, 43, 47, 48	10
JUMLAH			33	17	50

2. Reliabilitas

Selain validitas, suatu alat ukur yang baik juga dipersyaratkan memiliki reliabilitas yang baik. Reliabilitas menurut azwar (2016) yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran yang kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi alat ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random. Realibitas alat ukur akan dianalisis dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Sciense for Windows* (SPSS) versi 20. Untuk mengetahui consistensi alat ukur skala yang digunakan pada penelitian ini, maka dilakukan uji reliabilitas keseluruhan, dalam menguji reliabilitas alat ukur ini, peneliti menggunakan metode Cronbach's Alfa, item dikatakan reliabel jika reliabilitasnya $>0,8$.

Hasil uji reliabilitas terhadap skala *subjective well being* menghasilkan nilai α cronbach 0,918. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini sangat reliabel untuk digunakan.

Tabel 6. Reliabilitas Skala *Subjective Well Being*

Cronbach's Alpha	N of Items
,920	33

D. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat normal atau tidaknya distribusi sebaran jawaban subyek pada suatu variabel yang dianalisis. Kaidah yang digunakan adalah jika $p > 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika $p < 0,05$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000). Berdasarkan uji normalitas sebaran ini menggunakan *Test of Normalitas Kolmogorov Smirnov* pada program *Statistical Package For Social Science (SPSS)* versi 20 diperoleh hasil pada skala kecenderungan narsistik diperoleh nilai sebesar $p = 0,057$ ($p > 0,05$) maka dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil pada skala *subjective well being* diperoleh nilai sebesar $p = 0,466$ ($p > 0,05$) maka kedua variabel tersebut terdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov -Smirnov*

Variabel	Z	p	Keterangan
Kecenderungan Narsistik	1,333	0,057 ($p > 0,05$)	Terdistribusi Normal
<i>Subjective Well Being</i>	0,848	0,466 ($p > 0,05$)	Terdistribusi Normal

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing variabel independen memiliki pola hubungan linier secara signifikan atau tidak dengan variabel dependen. Kaidah uji linieritas hubungan menggunakan besaran harga F dan $p < 0,05$, jika signifikansi $p <$

0,05 maka hubungannya adalah linear, sedangkan jika signifikansinya $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linear.

Berdasarkan hasil uji linieritas antara variabel *subjective well being* dengan kecenderungan narsistik menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan linier.

Tabel 8. Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
kecenderungan_narsistik * Subjective_well_being	Between Groups	(Combined)	26976.070	45	599.468	6.367	.000
		Linearity	13865.453	1	13865.453	147.258	.000
		Deviation from Linearity	13110.616	44	297.969	3.165	.000
	Within Groups		8756.679	93	94.158		
	Total		35732.748	138			

2. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data yang telah dilakukan, maka akan diperoleh data kasar yang masih harus diolah dalam bentuk yang lebih sederhana sehingga nantinya dapat dibaca dan diinterpretasikan dengan mudah. Analisis data yang peneliti gunakan yaitu menggunakan teknik Korelasi Product Moment dari Pearson pada program *Statistic Package For Social Science (SPSS) versi 20 for IBM*. Product of the moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variable yang kerap kali digunakan. Korelasi Product Moment (KPM) atau sering juga disebut Korelasi Pearson merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (uji hubungan) dua variabel bila datanya berskala interval atau rasio.

Berikut ini adalah akidah untuk menguji taraf signifikansi hasil uji korelasi product moment yaitu bila $p \leq 0,01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel signifikan, tetapi apabila $p \geq 0,01$ maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah tidak signifikan (Hadi, 2000).

Tabel 9. Uji Analisis Product Moment *Pearson*

		Subjective_well_ being	Kecenderungan _narsistik
Subjective_well_being	Pearson Correlation	1	-.623**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	139	139
Kecenderungan_narsistik	Pearson Correlation	-.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	139	139

Hasil analisis product moment pearson menunjukkan nilai korelasi (r) sebesar $-0,623$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara *subjective well being* dengan kecenderungan narsistik.